

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi di Ciwangun Indah Camp, Kabupaten Bandung Barat. Terletak diantara Kota Cimahi dan Kabupaten Bandung Barat. Berikut adalah gambar dari denah Ciwangun Indah Camp :



Gambar 3.1

Denah Ciwangun Indah Camp

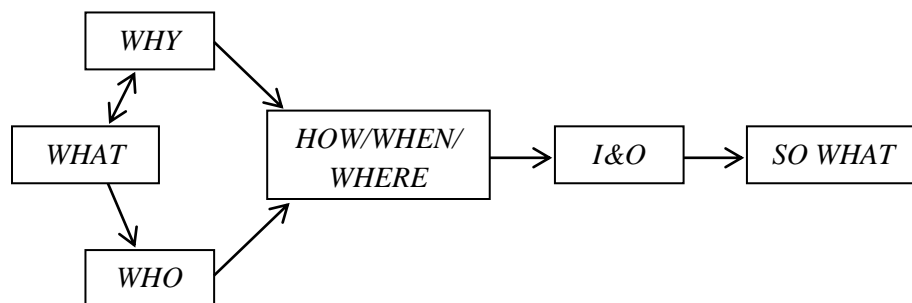
Sumber : Hasil Olahan Peneliti

B. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan suatu penelitian deskriptif analitis kualitatif yang disertai dengan bantuan instrumen kuesioner dalam tahapannya. Peneliti membagi penjelasan metode penelitian dalam 2 bagian, dimana penjelasan kualitatif dan kuesioner dijelaskan secara terpisah. peneliti bermaksud untuk menggambarkan fenomena yang ada dengan menganalisis dan menyajikan fakta secara sistematis untuk mempermudah pemahaman dan penarikan kesimpulan.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian berhubungan erat dengan prosedur teknik, alat serta desain penelitian yang digunakan. Desain penelitian harus cocok dengan pendekatan penelitian yang dipilih. Prosedur, teknik serta alat yang digunakan dalam penelitian harus cocok dengan metode penelitian yang ditetapkan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode JVA Interpretative planning model (Verveka,1994).



Gambar 3.2: JVA Interpretative Planning Model (Veverka, 1994)

Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi namun dinamakan *social situation* (Spradley dalam Sugiyono, 2012). Situasi sosial disini terdiri atas tiga elemen yaitu : tempat (*place*), Pelaku (*actor*) dan aktivitas (*Activity*) yang berinteraksi secara sinergis. Sebagaimana di ungkapkan oleh sugiyono (2012) bahwa situasi sosial tersebut bisa disebut dengan objek penelitian yang ingin diketahui “apa yang terjadi?” di dalamnya.

dalam penelitian ini, yang merupakan situasi sosial dan menjadi objek penelitian yaitu bentuk lahan, manusia ataupun peristiwa. Berdasarkan uraian tersebut populasi penelitian ini adalah :

1. Tempat : Ciwangun Indah Camp

2. Pelaku : Pengelola Ciwangun Indah Camp dan wisatawan Ciwangun Indah Camp
3. Aktivitas : aktivitas yang bisa dilakukan

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui informasi langsung dari sumbernya. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui hal-hal secara mendalam mengenai kondisi di Ciwangun Indah Camp.

2. Kuesioner

Angket atau kuesioner adalah teknik pengumpulan data melalui formulir-formulir yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan oleh peneliti (Mardalis:2008:66)

3. Pengamatan

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat secara dekat kondisi keberadaan dan atraksi yang terdapat di Ciwangun Indah Camp.

4. Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, film dokumenter, data yang relevan terhadap penelitian.

5. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan menjadikan studi penelaahan terhadap buku-buku, literature-literatur, catatan-catatan,

dan laporan-laporan yang ada hubungannya dengan masalah yang dipecahkan, Nazir (1998).

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti membutuhkan alat bantuan untuk mendapatkan informasi atau data yang di butuhkan. Beberapa alat bantu yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah :

1. Checklist Lapangan

Checklist lapangan dibutuhkan untuk pencocokan antara data dan kondisi nyata sekitar, untuk menemukan perbedaan maupun kecocokan data

2. Pedoman wawancara

Acuan garis besar wawancara yang ditujukan kepada pihak terkait maupun ahli di bidang hal yang menyangkut penelitian ini, khususnya pihak dan tokoh yang terkait dengan wisata alam dan interpretasi non personal, khususnya di Ciwangun Indah Camp.

3. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok digunakan jika jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan atau pernyataan yang

tertutup atau terbuka , dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos atau internet.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses penting dalam sebuah penelitian. Analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012). Berikut merupakan tahapan-tahapan analisis data dari metode *JVA Interpretative planning model* (Verveka,1994) :

1. What

Dalam tahapan ini, peneliti mengidentifikasi apa saja daya Tarik wisata yang terdapat di kawasan Ciwangun Indah Camp. Dengan tujuan peneliti akan mendapatkan daftar mengenai daya Tarik wisata, baik berupa objek wisata maupun fasilitas wisata yang tepat untuk mendapatkan interpretasi non personal.

Peneliti Menginventarisir daya tarik wisata yang akan diinterpretasikan menggunakan formulir inventaris (*Site Inventory Form*) dengan mengadaptasikan penjabaran teori dari Inskeep (1991 : 42) mengenai karakteristik wisata alam yaitu : *Scenic Beauty, Beaches & Marines*, Flora & Fauna, *Special Environmental Features, Parks & Conservations Area*,

Health Tourism. Kemudian juga berisi teori dari Middleton (2001 : 124) mengenai tiga komponen utama produk wisata, yaitu : aksesibilitas, amenitas, dan atraksi wisata. Selain itu peneliti menambahkan aspek aktivitas wisata, dan akomodasi untuk diidentifikasi.

2. *Who*

Tahapan ini adalah tahapan untuk menentukan pengunjung atau target. Menganalisis karakteristik pengunjung, motivasi berkunjung, segmentasi pengunjung, ekspektasi pengunjung, serta bagaimana tema interpretasi yang ada bisa berhubungan dengan pengunjung secara personal. Tahapan '*who*' akan dianalisis dengan tahapan kuesioner. Yang kemudian hasil kuesioner tersebut akan dikorelasikan dengan keputusan penggunaan media interpretasi non personal yang tepat. Baik berupa baligo, spanduk, poster, leaflet, papan informasi, ataupun media audio visual. Pada tahapan ini teori yang digunakan untuk pembuatan kuisisioner adalah teori pengunjung *captive* dan *noncaptive* (Ham, 2008).

3. *Why*

Tahapan ini merupakan tahapan dimana tujuan dan sasaran yang spesifik harus dicapai oleh program interpretasi. Dalam penelitian ini tahapan '*why*' ditujukan kepada tema wisata alam yang diimplementasikan pada media interpretasi non-personal dengan cara melakukan tahapan wawancara kepada narasumber, observasi dan studi pustaka.

4. *How/When/Where*

Pada tahapan ini, mulai diterapkan mengenai perencanaan program interpretasi per objek, menentukan tema interpretasi untuk tiap objek, manfaat oleh dan bagi objek tersebut, tujuan program interpretasi, serta perencanaan media interpretasi non personal. Pada tahapan ini, peneliti menggunakan hasil olahan data dari tahapan sebelumnya, yaitu *what*, *why* dan *who* untuk digabungkan dengan teori dari Ham & Wearing (2008)

tentang teori yang membuat pengunjung menjadi *captive* terhadap media interpretasi non personal. Penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasar kepada tahapan-tahapan tersebut.

Penelitian ini hanya akan dilakukan hingga tahap *HOW/WHEN/WHERE*, sebab tahap *I&O* merupakan tahap implementasi dan operasi. Penulis hanya merencanakan program interpretasi secara konseptual, tanpa membahas masalah finansial dan operasional yang dibutuhkan dalam realisasinya.

G. Analisis Segmentasi dan Ekspektasi Pengunjung

1. Populasi

Peneliti menggunakan instrumen kuisisioner untuk menganalisis segmentasi dan ekspektasi pengunjung. Dalam melakukan penelitian ini kegiatan pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Sebelum mengumpulkan data, terlebih dahulu peneliti harus menentukan populasi dari objek penelitian. Maka populasi dari kuisisioner ini adalah jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat yang bersumber pada Badan Pusat Statistik Kabupaten Bandung Barat yaitu sebanyak 1.537.402 jiwa.

2. Sampel

Metode yang digunakan untuk penentuan sampel adalah *Purposive Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang secara sengaja dilakukan dengan penentuan sampel para informan kunci atau responden yang ahli dan sangat berkaitan dengan penelitian ini, artinya sampel yang dipilih

berdasarkan syarat-syarat yang telah ditetapkan sebelumnya diantaranya kesediaan responden/konsumen untuk mengisi kuesioner, minimal berusia 17 tahun keatas karena diasumsikan responden tersebut mampu untuk menjawab pertanyaan pada kuesioner. Penentuan jumlah responden didasarkan pada pendapat Slovin dengan rumus (Simamora, 2004:15). Untuk menentukan ukuran sample, pada penelitian ini digunakan rumus Slovin, yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1+Ne^2}$$

n = ukuran sampel minimal

N = ukuran populasi

e = tingkat kesalahan (umumnya adalah 10% atau 0,1 untuk populasi dalam jumlah besar dan 20% atau 0,2 untuk populasi dalam jumlah kecil)

Dalam menentukan jumlah sampel diperlukan ukuran populasi yang mengacu pada data jumlah penduduk Kabupaten Bandung Barat yang diperoleh penulis sebelum memulai penelitian, yakni data jumlah penduduk pada tahun 2011 yaitu sebanyak 1.537.402 orang dan persen kelonggaran yang ditentukan adalah sebesar 10%. Berdasarkan data kunjungan tersebut, maka didapat jumlah sampel yang akan diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

$$\frac{1.537.402}{1+1.537.402 (0.1)^2}$$

$$= \frac{1.537.402}{15.375,02}$$

$$= 99,9934959$$

Jadi, jumlah sampel dalam penelitian ini dibulatkan sejumlah 100 orang.

H. Operasional Variabel

Variabel dalam Penelitian ini adalah Media Interpretasi non personal, adapun operasional variabel dapat dilihat pada tabel 3.1

Tabel 3.1
Operasional Variabel

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Media Interpretasi			kemenarikan media Interpretasi	

non Personal Media Interpretasi yang bersifat membuat pengunjung merasa captive (jika pengunjung tidak memahami suatu pesan yang disampaikan ada rasa kerugian yang dirasakan pengunjung) 4 elemen media interpretasi agar pengunjung menjadi Captive (Ham & Wearing, 2008)	Enjoyable	Penyampaian	kenyamanan dalam pembelajaran media interpretasi	Ordinal
	Relevant	Makna	kemudahan mencerna informasi utama	Ordinal
			hubungan antar informasi	
	Organized	Struktur Informasi	kemudahan mengikuti informasi	Ordinal
			kemudahan membedakan pesan utama dan pesan tambahan	
	Thematic	Pesan yang disampaikan	pemahaman pesan informasi	Ordinal
			pemahaman makna dan tujuan informasi	

I. Analisis Data Kuesioner

Analisis data merupakan sebuah proses penting dalam tahapan ‘who’, analisis data digunakan untuk memproses data yang telah ditemukan oleh peneliti sehingga data tersebut bisa menjadi sebuah kesimpulan yang dapat diterima secara faktual. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori,

menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami oleh diri sendiri dan orang lain (Sugiyono, 2012).

1. Tahapan Cara Mengolah Kuesioner

Setelah form isian kuesioner telah tersebar, terkumpul, dan terisi, selanjutnya dianalisis dengan menyajikan dalam bentuk tabel (tabulasi data) dengan menggunakan rumus persentase yang merupakan teknik statistik sederhana yang digunakan untuk melihat seberapa banyak kecenderungan frekuensi jawaban yang diberikan responden yaitu :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Frekuensi dari setiap jawaban yang dipilih responden

n = Jumlah seluruh frekuensi alternatif jawaban yang menjadi pilihan responden (jumlah sampel)

$$100 \% = \text{Konstanta}$$

Setelah dilakukan perhitungan, maka menurut Santoso (2002), hasil persentase tersebut ditafsirkan dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 3.2
Kategori Persentase

Persentase	Kategori
0 %	Tidak seorangpun
1 % - 24 %	Sebagian kecil

25% - 49 %	Hampir setengahnya
50 %	Setengahnya
51 % - 74 %	Sebagian besar
75 % - 99 %	Hampir seluruhnya
100 %	Seluruhnya

Sumber : Santoso, 2002

2. Uji Validitas

Menurut Sugiyono (2010) “ instrumen penelitian adalah suatu alat untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati”. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan dengan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Oleh karena itu, instrumen yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, belum tentu menghasilkan data yang valid dan reliabel, apabila instrumen tersebut tidak digunakan secara tepat dalam pengumpulan datanya. Instrumen yang baik harus memenuhi dua persyaratan penting yaitu valid dan reliabel. Perhitungan validitas instrumen dilakukan dengan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*.

Tabel 3.3
Hasil Uji Validitas

No	Pernyataan	R Tabel	R Hitung	Keterangan
1	Media interpretasi berbentuk 2 dimensi dan terdapat banyak foto atau gambar	0,361	0,560	Valid
2	Media interpretasi dilengkapi dengan peta kawasan	0,361	0,538	Valid
3	Media interpretasi memiliki desain yang inovatif, interaktif dan menarik	0,361	0,492	Valid
4	Media interpretasi memberikan informasi yang sederhana & mudah dipahami	0,361	0,537	Valid
5	Media interpretasi menggunakan metode perbandingan 2 objek atau lebih	0,361	0,538	Valid
6	Penjelasan media interpretasi memperlihatkan persamaan objek dengan sesuatu yang familiar bagi pengunjung	0,361	0,455	Valid
7	Media interpretasi dapat memudahkan pengunjung untuk membedakan informasi utama dengan informasi tambahan	0,361	0,455	Valid
8	Media interpretasi terstruktur dalam menjelaskan urutan sejarahnya	0,361	0,521	Valid
9	Media interpretasi memiliki konsep singkat, padat dan jelas	0,361	0,651	Valid

10	Media interpretasi memiliki sebuah pesan yang bertema	0,361	0,479	Valid
11	Media interpretasi memiliki arah dan tujuan yang memudahkan pengunjung dalam pemahaman fakta	0,361	0,476	Valid

Sumber : Hasil Olahan Peneliti (2016)

Melihat pada tabel 3.3 , dengan r tabel sebesar 0,361 sehingga dapat disimpulkan bahwa 11 pernyataan pada kuisisioner ini valid.

3. Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto (2009), reliabilitas menunjukkan suatu pengertian bahwa instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik. Sedangkan Menurut Sugiyono (2010), realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan. Dalam pandangan *positivistic* (kuantitatif), suatu data dinyatakan reliabel apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti sama dalam waktu berbeda menghasilkan data yang sama, atau sekelompok data bila dipecahkan menjadi dua menunjukkan data yang tidak berbeda.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa instrument cukup dapat di percaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data dan apabila instrument sudah dapat dipercaya maka akan dapat menghasilkan data yang dapat di percaya. Pada penelitian kali ini untuk menguji reliabilitas menggunakan rumus alpha atau *cronbach's alpha* (α), karena pada penelitian kali ini pertanyaan kuesioner

meggunakan skala likert 1 sampai dengan 5 dan rumus alpha atau *cronbach's alpha* (α) dapat dilihat sebagai berikut :

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Sumber : Husein Umar (2010)

Keterangan :

- r_{11} = Reliabilitas instrumen
 k = Banyak butir pertanyaan
 σ_t^2 = Varian total
 $\sum \sigma_b^2$ = Jumlah varian butir pertanyaan

Untuk mengetahui jumlah varian butir pertanyaan menggunakan rumus :

$$\sigma = \frac{\sum x^2 - \frac{(\sum x)^2}{n}}{n}$$

Sumber: Husein Umar (2010)

Keterangan :

- n = Jumlah sampel
 σ = Jumlah varian
 x = Nilai skor yang dipilih (total nilai dari butir-butir pertanyaan)

Keputusan uji reliabilitas ditentukan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Jika koefisien internal seluruh item $r_{hitung} > r_{tabel}$ dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan reliabel.

- b. Jika koefisien internal seluruh item dihitung $<$ rtabel dengan tingkat signifikan 5 % maka item pertanyaan dinyatakan tidak reliable.

M. Kaplan (1993) mengemukakan bahwa kelompok item dalam suatu dimensi dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitasnya tidak lebih rendah dari 0,70. Bila koefisien reliabilitas telah dihitung, maka menentukan keeratan hubungan bisa digunakan kriteria Guilford (1956), yaitu:

Kurang dari 0,20	: Hubungan sangat kecil dan bisa diabaikan
0,20 - < 0,40	: Hubungan yang kecil (tidak erat)
0,40 - < 0,70	: Hubungan yang cukup erat
0,70 - < 0,90	: Hubungan yang erat (reliabel)
0,90 - < 1,00	: Hubungan yang sangat erat
1,00	: Hubungan yang sempurna

Pengujian reliabilitas instrumen pada penelitian kali ini menggunakan bantuan *software IBM SPSS Statistics 20 for Windows*. Berikut adalah gambar hasil uji reabilitas :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,713	11

Gambar 3.3
Hasil Uji Reliabilitas

Pada tabel 3.4 hasil dari uji reliabilitas pada penelitian ini adalah 0,713 sehingga melihat dari kriteria hubungan reliabilitas, maka dapat disimpulkan kuisioner ini memiliki hubungan yang kuat.

4. Pendekatan Skala Likert

Dalam penelitian ini tanggapan responden atas sikap dan persepsi terhadap media interpretasi non personal yang efektif dengan menggunakan skala Likert. Menurut Sugiyono (2008) skala Likert adalah skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap item akan diberikan 5 pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan. Pilihan terhadap masing – masing jawaban untuk tanggapan responden atas perencanaan intepretasi non personal dapat dilihat pada table 3.4 dibawah ini:

Tabel 3.4
Kriteria Nilai

Jabawan	Nilai/Skor
Sangat Setuju	5
Setuju	4
Cukup Setuju	3
Tidak Setuju	2
Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Sugiyono (2013)